

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Sehingga membuat sektor pertanian menjadi salah satu sektor terpenting di Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlu dilakukannya pembangunan, agar dapat membantu meningkatkan sektor lainnya. Budidaya pertanian awalnya ditujukan untuk memnuhi kebutuhan primer manusia. Namun, saat ini produk pertanian untuk mencukupi kebutuhan terhadap agen hayati terbarukan (biofuel), bahan industri pangan, kosmetik, maupun farmasi. Menurut Yuwono dkk (2019) menyatakan bahwa aspek yang dapat dicakup dalam pembangunan pertanian antar lain ialah aspek teknis produksi, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, serta aspek kebijakan.

Pembangunan pertanian ke depan menargetkan terjadinya nilai tambah, daya saing dan ekspor, target ini terkait dengan pengembangan agroindustri (Mardiharini, *et. al.* 2016). Pembangunan pertanian merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas, profesionalitas, dan produktifitas tenaga kerja pertanian, disertai dengan penataan dan pengembangan kelembagaan pedesaan. Dengan usaha tersebut, maka pendapatan, partisipasi aktif, kesejahteraan petani dalam masyarakat pedesaan dapat di tingkatkan, melalui peningkatan produksi komoditas pertanian secara ifisien dan dinamis, yaitu diikuti pembagian surplus ekonomi antar berbagai pelaku ekonomi secara adil.(Ahmad, 2017).

Menurut Iqbal (2007), koordinasi antar pelaku dalam melakukan pembanguna pertanian merupakan kerangka mendasar yang harus diwujudkan guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan dan tujuan tersebut antara lain membangun sumber daya aparatur profesional, petani mandiri, dan kelembagaan pertanian yang kokoh; meningkatkan pemanfaatan sumber daya pertanian secara berkelanjutan; memantapkan ketahanan dan keamanan pangan; meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian; menumbuhkembangkan usaha pertanian yang dapat memacu aktivitas ekonomi pedesaan; dan membangun sistem ketatalaksanaan pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani. Oleh karena

itu, sumber daya manusia menjadi penting dalam pembangunan pertanian.

Upaya pembangunan sumberdaya manusia dalam pembangunan pertanian dilakukan melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan dibidang pertanian (Hariadi, 2011). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode penyuluhan partisipatif yang merupakan salah satu model pendekatan yang melibatkan petani atau unsur masyarakat dalam pengambilan keputusan, terlibat langsung dan berpartisipasi dengan sukarela. Penyuluhan partisipatif dimulai dari proses identifikasi permasalahan dan potensi, merencanakan, merumuskan tujuan, melaksanakan sampai kepada monitoring dan evaluasi (Ahmad, 2017).

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berperan sebagai lumbung pangan di Jawa Timur karena produksi padi kabupaten selalu mengalami surplus. Dari data Dinas Pertanian Kab. Banyuwangi, produksi padi pada tahun 2019 mencapai 828.934 ton dengan luas panen 125.215 Ha. Peningkatan produksi padi terus dilakukan dalam usaha memajukan daerah dan mendukung program nasional.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Provititas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1.	2015	64.5	65.6	423
2.	2016	65	66.2	430
3.	2017	64	65.2	417
4.	2018	66	66.4	438
5.	2019	65	66.1	430

Tabel 1. Luas Panen, Provititas, dan Produksi Padi di Poktan Camugi

Sumber: Dinas Pertanian Banyuwangi, 2020

Desa Gintangan berada di wilayah kecamatan Blimbingsari Kab. Banyuwangi yang memiliki potensi produksi padi. Kelompok Tani Camugi merupakan kelompok tani berkedudukan di Desa Gintangan dengan luas tanam padi 65 Ha Per Tahun. Produktivitas padi di kelompok tani camugi belum optimal dan cenderung stagnan (Tabel 1.1.). Makarim et al., (2000) mengatakan bahwa Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh; a) rendahnya efisiensi pemupukan; b) belum efektifnya pengendalian hama penyakit; c) penggunaan pupuk benih dan pestisida yang kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif; d) sifat fisik tanah tidak optimal. Diharapkan dengan penerapan pengolahan limbah jerami sebagai pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan

tanah, yang pada akhirnya diharapkan mampu berkorelasi positif dengan peningkatan hasil produksi padi. Pada tabel 1.2. menunjukkan bahwa perbedaan presentase jerami yang diberikan, akan berpengaruh pada hasil gabah kering panen yang diperoleh.

No	Pemupukan (Kg/ha)				Jerami %	Hasil GKP (T/ha)
	UREA	ZA	SP36	KCL		
1	220	50	50	50	100	7.24
2	220	50	50	50	75	6.56
3	220	50	50	50	50	5.84
4	240	70	35	30	0	5.77
5	213	60	30	30	0	5.72

Tabel 2. Pengaruh Jerami Terhadap Hasil Padi Sawah, PTT Maros, MK 2001

Sumber : Arafah et al, 2001

**) Persentase jerami insitu yang diberikan*

Untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku anggota kelompok tani Camugi terkait pengolahan limbah jerami perlu dilakukan kegiatan penyuluhan, namun keterbatasan fisik dalam rangka melaksanakan anjuran pemerintah melakukan Physical distancing di masa pandemi menghambat kegiatan belajar di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan. Sehingga, untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan belajar perlu inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sederhana, tersedia dan mudah diakses oleh anggota Kelompok Tani seperti memanfaatkan smartphone dan media sosial sebagai media penyuluhan alternatif. Kegiatan penyuluhan dengan media digital dapat mengatasi hambatan terkait pandemi, berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul ” PROGRAM PENYULUHAN PARTISIPATIF PENGOLAHAN LIMBAH JERAMI DI AREAL PERSAWAHAN DENGAN METODE PENYULUHAN BERBASIS MEDIA DIGITAL DI KELOMPOK TANI CAMUGI DESA GINTANGAN BANYUWANGI”.

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi adalah :

- I. Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai proses belajar melalui kegiatan Penyuluhan di Kelompok tani Camugi Desa GintanganKec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi.
- II. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama

masa perkuliahan, untuk menganalisis setiap kegiatan dengan pendekatan empiris yang berpotensi menimbulkan masalah pada Kegiatan Usahatani Padi di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi adalah:

- I. Tersusunnya Metode penyuluhan partisipatif tentang pengolahan limbah jerami di areal persawahan berbasis media digital di kelompok tani Camugi Desa Gintangan Kab. Banyuwangi.
- II. Terlaksananya kegiatan penyuluhan partisipatif tentang pengolahan limbah jerami di areal persawahan dengan metode penyuluhan berbasis media digital di kelompok tani Camugi Desa Gintangan Kab. Banyuwangi.
- III. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap pelaku utama di kelompok tani Tani Makmur terhadap penerapan strategi pengolahan limbah jerami di areal persawahan di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kab. Banyuwangi.

1.2 Manfaat dan Kompetensi

1.2.3 Manfaat Bagi Masyarakat

- I. Bagi Kelompok Tani, dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap anggota kelompok tani tentang pengolahan limbah jerami di areal persawahan.
- II. Bagi instansi pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengembangan kebijakan penyuluhan yang sesuai dengan asas, tujuan dan fungsi penyuluhan.

1.2.4 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi salah satunya adalah pada bidang strategi pengolahan limbah jerami di areal persawahan dan pengembangan metode penyuluhan berbasis media digital. Berdasarkan ilmu yang telah

dipelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Camugi tersebut, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan Pemberdayaan masyarakat, Teknis Budidaya Padi, Pendidikan Orang Dewasa, Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi.

1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 sampai dengan 26 Januari 2021 di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini:

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	(Oktober 2020) Minggu ke 3	Persiapan PPPM, pengenalan, dan adaptasi	Observasi lapang di Kelompok Tani Camugi Desa Gintangan Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi.
2.	(Oktober 2020) Minggu ke 4	Konsultasi dengan Dinas Terkait yaitu Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Banyuwangi	Beberapa temuan masalah yang ada dikonsultasikan dengan pihak Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Banyuwangi
3.	(November 2020) Minggu ke 1	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	a. Temuan masalah yaitu adanya hambatan proses belajar dalam kegiatan penyuluhan akibat dampak pandemi Covid-19. b. Pengembangan penyuluhan partisipatif pengolahan limbah jerami dengan metode penyuluhan berbasis media digital
4.	Des – Jan 2020	Proses Penyelesaian Masalah	Pelaksanaan rencana desain penyelesaian
5.	Jan 2021 (minggu ke 3)	Evaluasi Kegiatan	Pengukuran tingkat keberhasilan

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM)